

Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Di SD Swasta Attaufiq

Carlia Dermasari Sirait¹⁾, Ratu Bulqish Indriani²⁾, John Agus Winata Aritonang³⁾, Mitra Artauli Nababan⁴⁾, Agnes Agata Pane⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: dermasaricarlia@gmail.com
indriratu0801@gmail.com
johnagusarios@gmail.com
mitraartaulinababan@gmail.com
agnespane36@gmail.com

Kata Kunci:

Gaya Mengajar, Hasil Belajar, Matematika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta Attaufiq, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan melibatkan 15 siswa sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, serta angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan gaya mengajar yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai pre-test meningkat dari 42 menjadi 73 pada post-test, yaitu peningkatan sebesar 67%. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 83% siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap gaya mengajar yang diterapkan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pengajaran yang interaktif dan didukung dengan media pembelajaran digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang abstrak. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan metode yang lebih partisipatif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Key Word:

Teaching Style, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrack

This study aims to examine the effect of teacher teaching style on mathematics learning outcomes of fifth grade students at Attaufiq Private Elementary School, especially the addition and subtraction of fractions. This study used a quantitative method with an experimental design and involved 15 students as samples selected by purposive sampling. Data were collected through pre-test and post-test tests, as well as student response questionnaires. The results showed that after the implementation of a more interactive teaching style that involved students, there was a significant increase in student learning outcomes, with the average pre-test score increasing from 42 to 73 in the post-test, an increase of 67%. In addition, the results of the questionnaire showed that 83% of students gave very positive responses to the teaching style applied. This study indicates that the implementation of interactive teaching methods supported by digital learning media can improve students' understanding of abstract mathematical concepts. Therefore, it is recommended that teachers use more participatory methods and utilize learning technology to improve the quality of student learning outcomes.

Copyright © 2025

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Gaya pengajaran yang diterapkan oleh guru adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah dasar, terutama dalam pelajaran matematika yang sering kali dianggap menantang oleh banyak anak. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dipilih oleh guru sangat berpengaruh terhadap seberapa baik siswa memahami materi dan terlibat dalam aktivitas belajar. Penelitian yang

dilakukan oleh Putri dan Sumarni (2021) menunjukkan bahwa ketika gaya mengajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, maka efektivitas pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar, terutama dalam matematika yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan analitis, dapat ditingkatkan secara signifikan.

Matematika sebagai mata pelajaran utama di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan bagi para siswa, baik karena sifat materi yang rumit maupun metode pengajaran yang tidak menarik. Hal ini mengakibatkan berkurangnya minat dan semangat belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Widodo (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya kinerja siswa dalam matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, tetapi juga oleh metode dan cara mengajar guru yang monoton serta kurang sesuai dengan situasi kehidupan siswa.

Gaya pengajaran seorang pendidik meliputi metode penyampaian informasi, cara berinteraksi dengan murid, dan penggunaan alat pembelajaran. Pendidik yang menggunakan pendekatan partisipatif dan inklusif biasanya mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan, sehingga murid merasa lebih nyaman dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar (Sari dan Hartati, 2023). Di sisi lain, pendekatan yang keras dan otoriter sering kali membuat siswa kehilangan kepercayaan diri, merasa takut untuk bertanya, serta kesulitan menangkap materi karena adanya tekanan yang dialami.

Kebutuhan untuk menilai dampak dari metode pengajaran terhadap hasil belajar matematika semakin mendesak, terutama karena Kurikulum Merdeka menekankan prinsip pembelajaran yang berbeda dan berfokus pada kebutuhan siswa. Saat ini, guru diharapkan dapat mengubah cara mengajar mereka agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Hidayati dan Fitria (2023) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengubah metode pengajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung belajar, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar matematika yang memerlukan pemahaman konsep.

SD Swasta Attaufiq dipilih sebagai tempat penelitian karena karakter siswa yang bervariasi mencerminkan keadaan umum sekolah dasar swasta, yang memerlukan inovasi dan fleksibilitas lebih dari para pengajar dalam menentukan metode ajar. Hasil belajar matematika di sekolah ini yang masih belum memuaskan menunjukkan perlunya evaluasi kembali terhadap strategi dan metode pengajaran yang diterapkan. Berdasarkan pendapat Suganda dan Lestari (2021), pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian ini dianggap bernilai karena kajian yang khusus membahas hubungan antara metode pengajaran guru dan hasil belajar matematika di sekolah dasar swasta masih sangat sedikit, khususnya pada level pendidikan tertentu. Yuliana dan Rachmadi (2022) menyoroti bahwa setiap sekolah memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga menjadi penting untuk menganalisis dampak gaya mengajar dalam konteks lokal agar hasil penelitian dapat diterapkan dengan lebih akurat dan efektif dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, analisis gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika anak-anak di SD Swasta Attaufiq sangat penting dan memiliki nilai strategis. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama dalam penguatan kemampuan pedagogis para guru. Di samping itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pengambil keputusan dalam merencanakan pelatihan yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Attaufiq yang berlokasi di Jl. Willièm Iskandar No 126, Medan, Kelurahan Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V di SD Swasta Attaufiq. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua instrumen, yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar angket tanggapan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, observasi, dan tes berupa pre-test dan post-test. Perhitungan hasil belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{(Post\ test - Pre\ test)}{Pre\ test} \times 100\%$$

Analisis angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan guru dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi fokus akhir penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dianggap tepat untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta Attaufiq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk siswa kelas V SD Swasta Attaufiq. Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum penerapan gaya mengajar guru tertentu (pre-test), serta untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dengan gaya mengajar tersebut (post-test). Tes ini berupa soal pilihan berganda, di mana setiap nomor memiliki empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) dengan satu jawaban yang benar.

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nilai Pre-Test	Jumlah Siswa	No	Nilai Pos-Test	Jumlah Siswa
1.	70	2	1.	80	6
2.	60	3	2.	70	5
3.	50	2	3.	60	2
4.	40	4	4.	50	2
5.	20	2	Rata-rata	70	N=15
6.	10	1			
7.	0	1			
Rata-rata	42	N=15			

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pengaruh gaya mengajar guru, diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 42, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 73.

Perhitungan peningkatan hasil belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\text{Post test} - \text{Pre test})}{\text{Pre test}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(70 - 42)}{42} \times 100\%$$

$$P = 67\%$$

Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 67% setelah penerapan gaya mengajar diskusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar yang lebih melibatkan siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin beragam gaya mengajar yang diterapkan maka kualitas dan hasil belajar siswa akan menunjukkan hasil positif yang menuntut pemahaman konsep-konsep yang seringkali abstrak bagi siswa sekolah dasar.

Pada tahap pre-test, gaya mengajar yang digunakan adalah ceramah yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Menurut teori pembelajaran konstruktivis (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman langsung. Gaya ceramah yang pasif cenderung membuat siswa kurang termotivasi dan sulit memahami konsep abstrak seperti pecahan, sehingga hasil pre-test yang rendah (rata-rata 42) mencerminkan kurangnya pemahaman siswa.

Sebaliknya, pada post-test, guru menerapkan gaya mengajar yang menyenangkan dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi serta menggunakan media pembelajaran digital yang menarik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa

dalam proses belajar agar terjadi internalisasi konsep yang lebih baik (Bonwell & Eison, 1991). Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test menjadi 73, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 54%.

Media pembelajaran digital interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran post-test berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media interaktif seperti animasi, simulasi, dan permainan edukatif mampu mengubah materi abstrak menjadi visual yang konkret dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika (Sungkono, 2018). Penelitian Devianti Laimeheriwa (2025) di SD Muhammadiyah Aimas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan gaya mengajar dari ceramah pasif ke metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dengan dukungan media digital sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga disarankan menyediakan pelatihan dan fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran digital agar guru lebih kompeten dalam mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar.

2. Angket Tanggapan Siswa

Peneliti menyusun 10 butir pernyataan angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), ragu-ragu (skor 2), dan tidak setuju (skor 1). Angket ini dibagikan kepada 15 siswa kelas V SD Swasta Attaufiq untuk mengukur tanggapan mereka terhadap gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Tabel 2. Hasil Angket Tanggapan Siswa

Skor Total	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Presentase (%)
29	2	13%
30	1	7%
31	1	7%
32	3	20%
33	2	13%
35	1	7%
36	3	20%
37	2	13%
Jumlah	15	100%

Interpretasi:

Skor tertinggi = 37

Skor terendah = 29

Skor total seluruh siswa = 497

Skor maksimal = 10 pernyataan $\times$ 4 (skor tertinggi) $\times$ 15 siswa = 600

Persentase keseluruhan = $\frac{497}{600} \times 100\% = 83\%$

Kategori tanggapan siswa berdasarkan persentase adalah 81% – 100% = Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tanggapan yang diberikan oleh 15 siswa kelas V SD Swasta Attaufiq terhadap gaya mengajar guru dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan

pengurangan pecahan, diperoleh skor total sebesar 497 dari skor maksimal 600. Dengan demikian, persentase tanggapan siswa mencapai 83%, yang menurut kriteria interpretasi termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap gaya mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Respons positif siswa ini mencerminkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini sangat penting karena menurut teori pembelajaran aktif (Bonwell & Eison, 1991), keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Gaya mengajar yang menyenangkan dan interaktif, seperti melibatkan siswa dalam diskusi serta penggunaan media pembelajaran digital yang menarik, mampu membuat siswa lebih antusias dan fokus dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Misalnya, Sriyanti et al. (2023) dalam penelitiannya tentang respon siswa terhadap model pembelajaran Reciprocal Teaching menemukan bahwa siswa memberikan respon positif dengan rata-rata skor 3,2 pada skala Likert, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi dan diskusi aktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Selain itu, penelitian dari Devianti Laimeheriwa (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif digital secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Teori multimedia learning dari Mayer (2001) juga menjelaskan bahwa penyajian materi secara visual dan auditori secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif dalam penelitian ini memberikan stimulasi ganda tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak.

Respons sangat baik yang diberikan siswa juga menunjukkan bahwa gaya mengajar yang diterapkan tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap positif ini penting karena penelitian oleh Handayani & Rahayu (2020) menegaskan bahwa sikap dan motivasi belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil angket ini memperkuat kesimpulan bahwa gaya mengajar guru yang interaktif, menyenangkan, dan didukung oleh media pembelajaran digital sangat berperan dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa setelah guru mengganti gaya mengajarnya dari metode ceramah pasif menjadi metode yang lebih aktif dan interaktif, yaitu gaya mengajar diskusi yang dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran digital. Perubahan ini secara nyata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang selama ini sering dianggap sulit dan membingungkan oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Rata-rata nilai pre-test yang hanya sebesar 42 mencerminkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi sebelum pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif diterapkan. Hal ini dapat disebabkan karena metode ceramah bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga membuat siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan tidak memiliki cukup ruang untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri terhadap materi.

Namun setelah diterapkannya gaya mengajar yang lebih menyenangkan dan bersifat partisipatif, terlihat adanya perubahan besar pada hasil post-test dengan rata-rata nilai yang meningkat menjadi 73. Ini menandakan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam proses belajar, diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi langsung dengan materi melalui media digital yang menarik, maka proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Media digital interaktif yang digunakan selama proses pembelajaran pasca-pre-test juga menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan pemahaman siswa. Animasi, simulasi, dan tampilan visual lainnya mampu menggambarkan konsep-konsep pecahan yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, suasana kelas yang lebih dinamis, tidak membosankan, serta didukung oleh keterlibatan siswa yang tinggi membuat proses pembelajaran terasa seperti kegiatan bermain sambil belajar, yang pada akhirnya membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat.

Selain dari hasil tes, tanggapan siswa terhadap gaya mengajar yang diterapkan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai persentase sebesar 83% dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan nyaman dengan cara guru mengajar. Ini merupakan indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Siswa merasa dihargai karena dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, mereka merasa lebih bebas mengemukakan pendapat, dan suasana kelas menjadi lebih terbuka dan tidak menegangkan. Respons yang sangat baik ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran dalam aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan adanya pengaruh positif terhadap sikap dan motivasi siswa dalam belajar matematika, yang selama ini kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membebani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sangat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi nilai maupun dari segi respons emosional siswa terhadap proses pembelajaran. Semakin aktif dan menyenangkan metode yang diterapkan, maka semakin besar kemungkinan siswa untuk memahami materi dengan baik dan merasa nyaman dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu lebih terbuka dalam mencoba dan menerapkan berbagai gaya mengajar yang melibatkan siswa secara aktif. Sekolah juga perlu mendukung guru dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta pelatihan yang relevan agar proses pembelajaran di kelas semakin efektif, kreatif, dan berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sikap belajar siswa. Penelitian ini menjadi bukti bahwa ketika guru mau berinovasi dalam mengajar, hasil belajar siswa pun akan menunjukkan peningkatan yang nyata.

KESIMPULAN

Penerapan gaya mengajar yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penggunaan media pembelajaran digital interaktif juga berperan penting dalam memudahkan siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti pecahan. Selain itu, respons positif dari siswa terhadap gaya mengajar yang diterapkan mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sementara sekolah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan, cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan merupakan pembahasan lagi); Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya. Nyatakan simpulan secara terukur dan dalam kalimat berbentuk paragraf, bukan dalam bentuk *numbering/item-list*.

DAFTAR REFERENSI

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, D.C.: George Washington University.
- Devianti Laimeheriwa. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Hidayati, N., & Fitria, D. (2023). Penerapan strategi pengajaran yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–109.
- Handayani, D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Sikap terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112-119.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman.
- Putri, A., & Sumarni, D. (2021). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(3), 211–219.
- Rahmawati, E., & Widodo, A. (2020). Gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 34–42.
- Sari, M., & Hartati, Y. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui gaya mengajar interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 56–64.
- Sriyanti, M., Ahmad, S., & Nurdin, A. (2023). Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 223–230.
- Suganda, B., & Lestari, H. (2021). Analisis gaya mengajar guru dan dampaknya terhadap kinerja akademik

siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 88–95.

Sungkono, H. (2018). Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 89-97.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Yuliana, N., & Rachmadi, T. (2022). Penyesuaian gaya mengajar berdasarkan karakteristik belajar siswa SD. *Jurnal Edukasi Matematika Dasar*, 7(4), 145–153.